

BAB 3

METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang rangkaian aspek yang berkaitan dengan metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Terdapat tujuh pokok bahasan dalam Bab ini, yaitu paradigma penelitian, pendekatan penelitian, metode penelitian, data dan sumber data, pengumpulan data, analisis data, dan alur penelitian. Uraian lengkap mengenai isi dari Bab III ini adalah sebagai berikut.

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma atau kerangka berpikir merupakan hal mendasar dalam memandang suatu permasalahan. Tidak terkecuali dalam melakukan penelitian. Pilihan paradigma penelitian akan menentukan corak dan langkah-langkah penelitian yang dilakukan sebab paradigma, menurut Alwasilah (2002, hlm. 78), merujuk pada seperangkat pranata kepercayaan bersama metode-metode yang menyertainya. Lebih lanjut Alwasilah menjelaskan bahwa paradigma merupakan distilasi atau esensi yang menjadi kepercayaan kita ihwal dunia dan alam sekitar (yang tak dapat dibuktikan). Apa yang kita perbuat (termasuk kegiatan penelitian) tak mungkin terjadi tanpa merujuk pada paradigma ini.

Paradigma penelitian menjadi dasar landasan bagi peneliti untuk memahami seluruh masalah penelitian sebelum memasuki pendekatan, metode, teknik, teori, dan langkah penelitian selanjutnya. Ratna (2004, hlm. 21) menjelaskan bahwa paradigma merupakan seperangkat keyakinan mendasar, pandangan dunia yang berfungsi menuntun tindakan-tindakan manusia yang disepakati bersama, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun penelitian ilmiah. Menurut Harmon (dalam Moleong, 2012, hlm. 49), paradigma merupakan cara mendasar untuk mempersepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas.

Berdasarkan pengertian-pengertian paradigma penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa paradigma penelitian merupakan akar bagi peneliti

untuk mengkondisikan kerangka berpikirnya dalam melakukan penelitian terhadap masalah penelitiannya. Kerangka berpikir tersebut kemudian akan menuntun peneliti menuju konsep teori apa yang akan digunakan, pendekatan, metode, teknik, dan langkah-langkah analisis penelitian selanjutnya sehingga berkesinambungan.

Secara umum, (Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm. 20), menjelaskan bahwa dalam penelitian (yang berparadigma) kualitatif terdapat hal-hal berikut.

- a. Data disikapi sebagai data verbal atau sebagai sesuatu yang ditransposisikan sebagai data verbal.
- b. Diorientasikan pada pemahaman makna baik itu merujuk ciri, hubungan sistematika, konsepsi, nilai, kaidah, dan abstraksi formulasi pemahaman.
- c. Mengutamakan hubungan secara langsung antara peneliti dengan hal yang diteliti.
- d. Mengutamakan peran peneliti sebagai instrumen kunci.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini, peneliti menerapkan paradigma penelitian kualitatif yang menurut Moleong (2012, hlm. 50-51), merupakan paradigma alamiah yang bersumber pada pandangan fenomenologis. Paradigma penelitian kualitatif biasanya dikaitkan dengan penelitian kualitatif yang sifatnya deskriptif analitis, komparatif, menitikberatkan pada makna, dan data yang diperoleh dapat melalui hasil pengamatan dan analisis dokumen.

Creswell (2010, hlm. 4) menjelaskan bahwa dalam penelitian yang berparadigma kualitatif metode-metode digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang – oleh sejumlah individu atau sekelompok orang – dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Pada prosesnya, data yang telah diperoleh dianalisis secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum untuk kemudian ditafsirkan. Proses penafsiran data ini bersifat subjektif, intuitif dan rasional. Hal ini didasarkan pada pemerolehan data yang bersifat deskriptif, yakni data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm. 21)

3.2 Pendekatan Penelitian

Sebelum menentukan teori dan metode dalam menganalisis karya sastra, diperlukan pendekatan terhadap karya sastra sebagai objek penelitian yang akan dianalisis. Pendekatan ini berfungsi sebagai cara-cara mendekati objek penelitian. Ratna (2004, hlm. 54-55) menjelaskan bahwa pada dasarnya pendekatan dilaksanakan untuk mengimplikasikan cara-cara memahami hakikat keilmuan tertentu, serta dalam pendekatan terkandung manfaat penelitian secara teoretis dan praktis, baik terhadap peneliti maupun masyarakat, dan kemungkinan apakah penelitian dapat dilakukan sehubungan dengan dana, waktu, dan aplikasi berikutnya. Melalui proses pendekatan terlebih dahulu, peneliti dapat diarahkan kepada penelusuran data-data sekunder sehingga peneliti dapat memprediksi literatur yang harus dimiliki.

Mukarovsky (dalam Faruk, 2012, hlm. 77) menyebut karya sastra khususnya dan karya seni umumnya sebagai fakta semiotik. Faruk (2012, hlm. 77) lebih lanjut menjelaskan bahwa kondisi keberadaan karya sastra sebagai fakta kemanusiaan yang bersifat semiotik itu amat perlu diperhatikan. Sebagai fakta kemanusiaan, karya sastra merupakan ekspresi dari kebutuhan tertentu manusia, sedangkan sebagai fakta semiotik karya itu mempunyai ciri khas yang perlu diketahui. Di samping itu, Zaimar (2008, hlm.1) menegaskan bahwa hampir semua penelitian sastra dimulai dengan penelitian karya yang di dalamnya didukung oleh pendekatan strukturalisme dan semiotik yang satu sama lain saling melengkapi.

Pendekatan strukturalisme atau disebut juga pendekatan objektif memusatkan perhatian semata-mata pada unsur-unsur, yang dikenal dengan analisis intrinsik guna mempertimbangkan keterjalinan antarunsur di satu pihak, dan unsur-unsur dengan totalitas di pihak lain. Pendekatan objektif merupakan

pendekatan terpenting karena memiliki kaitan yang paling erat dengan teori sastra modern, khususnya teori-teori yang menggunakan konsep dasar struktur. Dalam hal ini, melalui teori strukturalisme, pendekatan objektif dapat memberikan hasil-hasil yang baru sekaligus maksimal dalam rangka memahami karya sastra (Ratna, 2004, hlm. 72-73). Sementara itu, pendekatan semiotik menurut Bruhler (dalam Emzir dan Rohman, 2015, hlm. 48) mengikutsertakan semua komponen yang terlibat dalam pemahaman karya sastra. Komponen tersebut adalah pengarang, realisasi, pembaca sistem, dan sejarah sastra.

Peneliti berpandangan bahwa pendekatan semiotik dirasa mewakili kebutuhan dalam telaah sastra mengingat bahwa sastra menggunakan bahasa sebagai medium komunikasinya merupakan sistem tanda. Sementara itu, yang disebut semiotik adalah ilmu tentang tanda. Sebetulnya, tidak hanya karya sastra yang dapat diteliti dengan semiotik, tetapi hampir semua bidang ilmu lainnya dapat diteliti dengan semiotik juga (Zaimar, 2008, hlm. 2).

3.3 Metode Penelitian

Secara luas metode dianggap sebagai cara-cara, strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya, yang berfungsi untuk menyederhanakan masalah sehingga lebih mudah dipahami (Ratna, 2004, hlm. 34). Sebagaimana pula yang diungkapkan Sugiyono (2010, hlm. 2), bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis komparatif. Hal ini didasarkan pada sifat induktif dari paradigma penelitian kualitatif. Di samping itu, penelitian dengan paradigma kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2006, hlm. 60). Selanjutnya, alasan pemilihan metode ini semakin diperkuat dengan apa yang dikemukakan oleh Rahmat (2009, hlm. 3) yang menegaskan bahwa pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat

diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam satu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik.

Dari uraian di atas, metode ini menuntut peneliti untuk menguraikan dan menganalisis objek-objek penelitian tersebut terlebih dahulu, kemudian mendeskripsikannya sehingga terlihat jelas gambaran mengenai fakta yang terkait dengan objek penelitian lalu melakukan perbandingan atas fakta-fakta yang telah dideskripsikan. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk dalam bidang kajian sastra bandingan. Kekualitatifan penelitian ini berkaitan dengan data penelitian yang tidak berupa angka-angka, tetapi berupa kualitas bentuk verbal yang berwujud tuturan (Muhajir, 1996, hlm. 29). Tuturan yang menjadi data penelitian ini terealisasi di dalam penggalan dialog baik pada novel maupun pada memoar. Data verbal yang berupa penggalan percakapan ini pun tidak dikuantifikasi, sehingga di dalam penelitian ini tidak digunakan perhitungan secara statistik. Data-data yang ditemukan merupakan uraian dari hasil pendeskripsian. Deskripsi data merupakan unsur struktur dari novel, dan memoar yang dianalisis secara terpisah dalam bentuk uraian yang selanjutnya digunakan sebagai bahan perbandingan.

3.4 Data dan Sumber Data

Endraswara (2011, hlm. 163) menyebut bahan penelitian yang menjadi fokus sastra bandingan sebagai objek dan subjek. Objek berkaitan dengan muatan apa yang terdapat dalam sastra, yang dominan dan layak dibandingkan. Persoalan objek sastra bandingan dapat terkait dengan tema, tokoh, aspek sosial, kecerdasan emosi, dan sebagainya. Adapun subjek sastra bandingan berkaitan dengan karya sastra yang dibandingkan, berbentuk novel, cerpen, puisi, karya siapa, dan sebagainya. Subjek juga berhubungan dengan tahun penciptaan karya, karya saduran, terjemahan, dan karya asli.

Jika didasarkan pada pendapat Endraswara, data di dalam penelitian ini adalah fakta cerita dari novel dan memoar *Haji Backpacker*. Sementara sumber

datanya adalah novel dan memoar *Haji Backpacker* yang identitasnya secara umum dapat dilihat pada kedua tabel berikut.

Tabel 3.1 Identitas Novel

No	Identitas	Keterangan
1	Judul	<i>Haji Backpacker</i>
2	Penulis	Aguk Irawan M.N.
3	Penerbit	Mbooks, PT Maleo Creative
4	Kota terbit	Jakarta
5	Tahun terbit	2014
6	No ISBN	978-602-17767-9-7
7	Jumlah Halaman	309 Halaman

Tabel 3.2 Identitas Memoar

No	Identitas	Keterangan
1	Judul	<i>Haji Backpacker</i> (sebuah memoar)
2	Penulis	Aguk Irawan M.N.
3	Penerbit	Penerbit Imania
4	Kota terbit	Depok
5	Tahun terbit	2014

6	No ISBN	978-602-7926-18-9
7	Jumlah Halaman	408Halaman

3.5 Pengumpulan Data

3.5.1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Peneliti berupaya mendokumentasikan data primer dan data-data sekunder yang menunjang dalam penelitian ini. Data primer dalam penelitian ini adalah dokumentasi novel dan memoar *Haji Backpacker*. Sementara data sekundernya adalah data-data pustaka atau berbagai tulisan lain yang memiliki kaitan dengan masalah penelitian untuk dipilah dan dipilih berdasarkan data untuk mempermudah dalam menganalisisnya.

3.5.2 Prosedur Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Membaca novel dan memoar *Haji Backpacker* karya Aguk Irawan M.N. dengan cara *membaca telaah isi* yang di dalamnya terdapat tuntutan untuk teliti, paham, kritis, dan mampu menangkap ide-ide yang terdapat dalam bahan bacaan (Tarigan, 1983, hlm. 39).
- 2) Membaca dan mempelajari literatur, referensi atau bahan pustaka yang mempunyai hubungan dan menunjang terhadap persoalan dan permasalahan dalam penelitian ini.
- 3) Mencatat dan mendokumentasikan data yang diperoleh dari novel dan memoar *Haji Backpacker* karya Aguk Irawan M.N. ke dalam instrumen pengumpulan data yang telah disediakan.
- 4) Mengelompokkan data sesuai dengan kode-kode semiotik yang dibandingkan.

3.5.3 Instrumen Pengumpulan Data

Aceng Komarudin, 2016
**KAJIAN BANDINGAN NOVEL DENGAN MEMOAR HAJIBACKPACKER SERTA PEMANFAATANNYA
DALAM PENYUSUNANBUKU PENGAYAAN KETERAMPILAN MENULIS FIKSIUNTUK SMA**

Peran peneliti dalam penelitian kualitatif sangatlah besar. Oleh karena itu, karena perannya yang besar Creswell bahkan menyebut penelitian kualitatif sebagai penelitian interpretif (2010, hlm. 264). Sementara itu, Nasution (dalam Sugiono, 2015, hlm. 306) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif, instrumennya adalah peneliti itu sendiri. Namun, ketika masalah yang akan dipelajarinya telah jelas, maka peneliti dapat pula mengembangkan suatu instrumen (Sugiono, 2015, hlm. 307).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berupaya mengembangkan instrumen dalam pengumpulan data yaitu dengan membuat format tabel urutan satuan isi cerita (USIC) dan tabel fungsi utama baik untuk novel maupun untuk memoar. Kedua tabel yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3 Format tabel USIC novel

Nomor Sekuen	Kode Sekuen	Isi Cerita
1		
2		
dst.		

Tabel 3.4 Format tabel USIC memoar

Nomor Sekuen	Kode Sekuen	Isi Cerita
1		

2		
dst.		

Tabel 3.5 Format tabel fungsi utama novel

No	Fungsi Utama	Kerangka Cerita
1		
2		
dst.		

Tabel 3.6 Format tabel fungsi utama memoar

No	Fungsi Utama	Kerangka Cerita
1		
2		
dst.		

Tabel 3.7 Format tabel tokoh yang terdapat dalam novel

No	Nama tokoh	Peran	Klasifikasi tokoh
----	------------	-------	-------------------

Aceng Komarudin, 2016

*KAJIAN BANDINGAN NOVEL DENGAN MEMOAR HAJIBACKPACKER SERTA PEMANFAATANNYA
DALAM PENYUSUNANBUKU PENGAYAAN KETERAMPILAN MENULIS FIKSIUNTUK SMA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1			
2			
dst.			

Tabel 3.8. Format tabel tokoh yang terdapat dalam memoar

No	Nama tokoh	Peran	Klasifikasi tokoh
1			
2			
dst.			

Tabel 3.9 Format tabel latar tempat dan waktu yang terdapat dalam novel

No	Latar tempat	Latar waktu	Cerita
1			
2			
dst.			

Tabel 3.10 Format tabel latar tempat dan waktu yang terdapat dalam memoar

Aceng Komarudin, 2016

*KAJIAN BANDINGAN NOVEL DENGAN MEMOAR HAJIBACKPACKER SERTA PEMANFAATANNYA
DALAM PENYUSUNANBUKU PENGAYAAN KETERAMPILAN MENULIS FIKSIUNTUK SMA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Latar tempat	Latar waktu	Cerita
1			
2			
dst.			

3.6 Analisis Data

Uraian analisis data terdiri dari teknik analisis data, prosedur analisis data, dan instrumen analisis data. Secara lengkap, uraiannya adalah sebagai berikut.

3.6.1 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah diperoleh adalah teknik deskriptif. Teknik ini sangat mendukung tercapainya tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan atau memperoleh gambaran yang jelas atau memaparkan dan membandingkan struktur dan kode-kode semiotik antara novel dan memoar *Haji Backpacker* karya Aguk Irawan M.N.

3.6.2 Prosedur Analisis Data

Langkah-langkah yang digunakan dalam analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mengelompokkan atau mengklasifikasikan secara terpisah antara novel dan memoar *Haji Backpacker* karya Aguk Irawan M.N..
- 2) Menganalisis struktur (baik novel maupun memoar) dengan pendekatan semiotik, meliputi: analisis sintaksis naratif model Todorov/Barthez, dan analisis semantik naratif.

- 3) Mendeskripsikan perbandingan antara struktur pada novel dan memoar.
- 4) Mendeskripsikan simpulan tentang hasil analisis terhadap novel dan memoar.
- 5) Menyusun bahan ajar berupa buku pengayaan keterampilan menulis fiksi dengan memanfaatkan hasil dari penelitian ini
- 6) Membuat simpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian.

3.6.3 Instrumen Analisis Data

Instrumen analisis data yang digunakan peneliti berupa format tabel analisis data pengaluran novel, analisis data pengaluran memoar, perbandingan pengaluran novel dengan memoar, perbandingan tokoh novel dengan memoar, dan perbandingan latar novel dengan memoar. Semua format tabel yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Tabel 3.11 Format tabel analisis data pengaluran novel

Nomor	Jenis pengaluran	Jumlah	Persentase
1			
2			
dst.			

Tabel 3.12 Format tabel analisis data pengaluran memoar

Nomor	Jenis pengaluran	Jumlah	Persentase
1			
2			

dst.			
------	--	--	--

Tabel 3.13 Format tabel perbandingan pengaluran novel dengan memoar

No	Objek yang dibandingkan	Novel	Memoar
1			
2			
dst.			

Tabel 3.14 Format tabel perbandingan tokoh dalam novel dengan memoar

No	Objek yang dibandingkan	Novel	Memoar
1			
2			
dst.			

Tabel 3.15 Format tabel perbandingan latar dalam novel dengan memoar

No	Objek yang dibandingkan	Novel	Memoar
1			

Aceng Komarudin, 2016

*KAJIAN BANDINGAN NOVEL DENGAN MEMOAR HAJIBACKPACKER SERTA PEMANFAATANNYA
DALAM PENYUSUNANBUKU PENGAYAAN KETERAMPILAN MENULIS FIKSIUNTUK SMA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2			
dst.			

3.7 Alur Penelitian

Alur penelitian ini menggambarkan tentang langkah-langkah atau tahapan penelitian yang dilakukan peneliti. Mula-mula peneliti melakukan proses identifikasi data penelitian dari novel dan memoar *Haji Backpacker* yang keduanya merupakan karya dari Aguk Irawan M.N. Setelah itu, peneliti melakukan proses analisis terhadap kedua karya tersebut. Perlu diperhatikan, pada proses analisis, peneliti hanya menganalisis aspek sintaksis dan semantiknya saja dari kedua karya yang dianalisis. Langkah berikutnya, setelah hasil analisis diperoleh, peneliti melakukan kajian bandingan antara kedua struktur karya. Terakhir, setelah hasil kajian bandingan ditemukan, peneliti memanfaatkannya untuk menyusun bahan ajar berupa buku pengayaan keterampilan menulis fiksi untuk siswa SMA.

Alur penelitian yang dapat peneliti rancang dapat dilihat pada bagan 3.1 berikut.

Bagan 3.1 Alur penelitian

